



Mengatasi Masalah Pembelajaran Guru PJOK Sarana dan Prasarana di Sekolah SDN 101776 Sampali

Apri Ebrata Purba¹, Samsuddin Siregar², Ahmad Hidayat³, Royhan Taher⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email : apriebratapurba@gmail.com, samsuddinsiregar@unimed.ac.id
ahmadhidayat010105@gmail.com, royhantaherhap3@gmail.com

Abstract: *This research aims to identify and overcome learning problems faced by Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers at SDN 101776 Sampali, which are caused by a lack of facilities and infrastructure. The method used in this research is observation and interviews with teachers and students, as well as analysis of related documents. The research results show that limited facilities such as sports fields, equipment and adequate classrooms hinder the learning process. To overcome this problem, it is recommended that there be cooperation between the school, parents and the community to increase support for the provision of facilities and infrastructure. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of PJOK learning at SDN 101776 Sampali.*

Keywords: *Learning, PJOK Teachers, Facilities and Infrastructure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN 101776 Sampali, yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti lapangan olahraga, peralatan, dan ruang kelas yang memadai menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan dukungan terhadap pengadaan sarana dan prasarana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas pembelajaran PJOK di SDN 101776 Sampali.

Kata Kunci: Pembelajaran, Guru PJOK, Sarana dan Prasarana

1. PENDAHULUAN

Mengatasi masalah pembelajaran merupakan bagian integral dari PJOK yang diajarkan di sekolah dasar. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dan kebingungan karena kurangnya pemahaman tentang teknik dasar mengatasi masalah pembelajaran. Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan atau untuk membina dan meningkatkan rasa gerakan.

Disinilah profesionalisme seorang guru dituntut harus berpikir kreatif dalam menghadapit tantangan dan permasalahan di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual peserta didik tetap tercapai.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik (Sagala, 2005) Menurut (Racmawati, 2015), pembelajaran merupakan suatu bentuk proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar guna mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendapat

serupa disampaikan oleh Gasong (2018) bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk membelajarkan peserta didik. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Minat belajar berkaitan dengan perasaan tertarik dan senang untuk belajar, karena adanya kenyamanan (Yunitasari, (2020)) Minat belajar juga merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti pembelajaran (Andriani, 2019) Oleh karena itu minat belajar adalah bentuk pemusatan perhatian terhadap sesuatu dengan penuh kemauan yang muncul secara tidak sengaja ditentukan oleh lingkungan dan bakat yang dimilikinya (Agus, 2001) , maka kondisi demikian harus tetap ada dan tidak boleh lenyap dalam diri anak.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah pendidikan jasmani. dimana satuan pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai perbedaan khusus dengan mata pelajaran yang lain yaitu dengan menggunakan gerak sebagai media pembelajaran bagi murid. Proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir murid. Dalam pembelajaran senam irama, senam ini biasa disebut senam ritmik. Senam adalah aktifitas fisik yang dilakukan untuk menyegarkan tubuh, sebab dalam senam irama atau senam irama kita bisa bergerak bebas sesuai dengan iringan musik yang mengiringi. (Pasaribu, 2019).

Melihat fenomena tersebut dapat menemukan strategis pada siswa SD Negeri.101776sampali. Kualaguna menemukan minat dalam pembelajaran PJOK. Dimana menerangkan bahwa senam irama sangat efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak di sekolah dasar.

2. KAJIAN DAN TEORITIS

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran olahraga di sekolah tersebut dimana guru mampu meningkatkan minat belajar siswa yang bertujuan agar siswa dapat mampu menemukan minat belajar dalam olahraga. Dalam hal ini Guru diuji kemampuan dalam mengajarkan siswa dalam pembekalan pembelajaran perihal kebugaran fisik, kesehatan mental, dan mengajarkan mereka keterampilan penting seperti kerja sama tim.

Dalam observasi yang dilakukan di sekolah SD NEGERI 101776 sampali melakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan Siswa-siswi disekolah dengan materi pembelajaran PJOK dalam hal ini guru memberikan tata cara dalam materi yang berlangsung. dimana Guru menjelaskan makna dari senam, dilanjutkan dengan teknik teknik gerak pada saat senam irama berlangsung.

Media pembelajaran dilakukan menggunakan audio visual sebagai alat bantu senam irama berlangsung, Hasil pengamatan Menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat siswa

SD dalam pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) dengan fokus pada senam irama dengan penggunaan metode yang menarik dan bervariasi yang sangat efektif, penerapan media visual dan permainan edukatif ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar dari 57% sebelum tindakan menjadi 78% setelah intervensi, serta peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, pendekatan yang kreatif dalam pengajaran dapat mendorong minat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan serta Hasil menunjukkan bahwa kemampuan praktik senam irama siswa meningkat Begitu pula dengan aktivitas mengajar guru yang juga meningkat sesuai dengan guru.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Setiap Tahapan Siklus

Tahapan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	Analisis kurikulum Membuat RPP Menyusun Instrumen Menyiapkan alat bantu pembelajaran Menyusun evaluasi Menyiapkan praktik senam irama	Tindakan dikaitkan dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama sebagai upaya perbaikan. Sebagai tambahan disusun juga lembar kegiatan siswa dan tes formatif untuk mengumpulkan data hasil kegiatan siswa. Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah diperbaiki sesuai dengan evaluasi pada siklus pertama
Pelaksanaan	Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, tahap ini dilakukan dengan tahap observasi terhadap dampak tindakan.	Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar kerja pengamatan melihat ketika siswa mengikuti proses pembelajaran.
Observasi	Pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran langsung pendidikan jasmani metode pendekatan bermain dengan alat modifikasi yang diterapkan terhadap proses pembelajaran penjas.	Menganalisis hasil observasi dan interpretasi untuk dijadikan hasil penelitian selama dua siklus
Refleksi	Menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan	

Setelah melakukan dan menyelesaikan siklus I, pengamatan dilakukan pada kegiatan belajar siswa. Hasil pengamatan pertama yang perlu ditingkatkan adalah praktik gerak senam irama sederhana dengan gerakan membungkuk, menekuk, meliuk, jalan dan lompat secara

berpasangan dan beregu. Ditambah dengan nilai kerja sama, disiplin, dan estetika dengan menggunakan alat bantu bola, tali, tongkat, dan gada. Perhatian lebih juga perlu diberikan terutama pada siswa putri dalam teknik menekuk, meliuk, jalan, dan lompat. Selanjutnya, bagi guru pengajar perlu ditingkatkan dengan melihat kembali RPP pada aktivitas mengajar praktik senam ritmik.

Pada siklus kedua pengamatan kembali dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan praktik gerak ritmik siswa meningkat. Begitu pula dengan aktivitas mengajar guru yang bijaksana dan mengajar siswa

3. PEMBAHASAN

Masalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN 101776 Sampali menjadi isu yang signifikan dan perlu ditangani secara serius. Fasilitas yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih mendalam mengenai identifikasi masalah, dampak, dan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala ini.

Identifikasi Masalah Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai di SDN 101776 Sampali mencakup beberapa aspek, seperti:

- Fasilitas Lapangan: Kehadiran lapangan yang cukup luas dan aman adalah syarat mutlak untuk kegiatan olahraga. Saat ini, lapangan yang ada mungkin tidak memadai untuk menampung jumlah siswa yang banyak, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik.
- Alat Olahraga: Minimnya alat olahraga seperti bola, matras, dan peralatan lainnya sangat menghambat variasi dan kualitas kegiatan pembelajaran. Tanpa alat yang memadai, siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan motorik dan fisik secara optimal.
- Ruang Kelas untuk Pembelajaran Teori: Dalam pembelajaran PJOK, ada aspek teori yang perlu diajarkan. Keterbatasan ruang kelas yang nyaman dan mendukung untuk pembelajaran teori dapat membatasi pemahaman siswa mengenai pentingnya kesehatan dan olahraga.

Dampak Terhadap Pembelajaran dan Perkembangan Siswa

Kekurangan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran PJOK, tetapi juga pada perkembangan siswa secara keseluruhan:

- Minimnya Aktivitas Fisik: Dengan kurangnya fasilitas, siswa cenderung memiliki tingkat aktivitas fisik yang rendah. Hal ini bisa berujung pada masalah kesehatan, seperti obesitas dan gangguan kesehatan lainnya di kalangan anak-anak.
- Kurangnya Keterampilan Sosial: Kegiatan olahraga sering kali melibatkan kerja sama dan interaksi sosial. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa kehilangan kesempatan untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.
- Motivasi Belajar yang Menurun: Ketidakpuasan terhadap kondisi pembelajaran dapat menyebabkan penurunan motivasi siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan PJOK, semangat belajar mereka dapat berkurang.

Strategi Mengatasi Masalah

Untuk mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana di SDN 101776 Sampali, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan:

- Penggalangan Dana dan Kerja Sama dengan Komunitas: Sekolah dapat melibatkan orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar dalam penggalangan dana. Kegiatan seperti bazaar, donasi, atau kerja sama dengan perusahaan lokal dapat menjadi sumber dana untuk membeli alat olahraga dan memperbaiki fasilitas.
- Optimalisasi Penggunaan Fasilitas yang Ada: Meskipun ada keterbatasan, sekolah dapat berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia. Misalnya, memanfaatkan area yang ada untuk kegiatan outdoor yang aman, atau menggunakan ruang kelas untuk aktivitas yang tidak memerlukan banyak alat.
- Pelatihan Guru dan Inovasi Pengajaran: Pelatihan bagi guru PJOK sangat penting untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Dengan keterbatasan fasilitas, guru dapat belajar teknik pengajaran yang kreatif dan adaptif. Menggunakan alat sederhana atau mengadaptasi permainan tradisional dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran.
- Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang memfokuskan pada olahraga dan kesehatan. Kegiatan ini dapat memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan berpartisipasi dalam olahraga, di luar jam pelajaran formal.
- Kemitraan dengan Instansi Lain: Membangun kemitraan dengan dinas pendidikan, organisasi olahraga, atau lembaga non-pemerintah dapat membantu sekolah mendapatkan akses ke sumber daya dan dukungan yang lebih besar. Program-program pelatihan atau penyediaan fasilitas dari pihak luar bisa menjadi solusi yang efektif.

Evaluasi dan Monitoring

Setelah langkah-langkah tersebut diterapkan, penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan. Pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru tentang kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas strategi yang diterapkan. Dari evaluasi ini, sekolah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan, memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan benar-benar membawa dampak positif.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat kami berikan yaitu bahwa ternyata ada beberapa hal yaitu Peningkatan Keterampilan Motorik, Senam irama efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa, terlihat dari peningkatan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum dari 70% pada pra-siklus menjadi 78%. Aktivitas ini berkontribusi pada perkembangan kognitif dan kedisiplinan siswa, mengajarkan konsentrasi dan ketekunan. Penggunaan musik dan gerakan yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Memberikan hal yang menyenangkan kepada siswa pada saat pembelajaran membangun minat siswa untuk terus belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2001). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jefri, J. (2019). Penerapan model talking stick untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 125–132. <https://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.75>
- Pasaribu, A. M. (2019). Hubungan motivasi dan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 89–97. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551
- Racmawati, D. (2015). *Supervisi pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, R. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>